

SKRIPSI

**PENGARUH PERILAKU PEDAGANG DAN BUDAYA PENATAAN
LOKASI TERHADAP KETERATURAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)
DALAM BERJUALAN DI PASAR RAYA KOTA SOLOK**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata
Satu (S1) Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi*



Disusun Oleh :

VIONY KRISMAYANTI
NPM :181000461201077

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
TAHUN 2022**

ABSTRAK

PENGARUH PERILAKU PEDAGANG DAN BUDAYA PENATAAN LOKASI TERHADAP KETERATURAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM BERJUALAN DI PASAR RAYA KOTA SOLOK

VIONY KRISMAYANTI
NPM : 181000461201077

UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Solok khususnya pada Pasar Raya Kota Solok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan di Pasar Raya Kota Solok. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pedagang kaki lima yang berjualan di area pasar raya kota solok yang berjumlah sebanyak 91 orang. Dengan jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner/angket.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda variabel Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok = $12,331 + 0,068X_1 + 0,589X_2 + e$. Dari uji t yang dilakukan didapatkan variable X_1 Perilaku Pedagang tidak berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok dengan $t^{\text{hitung}} 0,369 < t^{\text{tabel}} 1,68$ dan sig $0,713 > 0,05$. Variable X_2 Budaya Penataan Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok dengan $t^{\text{hitung}} 3,423 > t^{\text{tabel}} 1,68$ dan sig $0,001 < 0,05$. Dari Uji Determinasi nilai R Square sebesar 0,458. Artinya adalah bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 45,8%, sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimaksudkan dalam penelitian ini, seperti kesadaran diri, dukungan lingkungan, dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Perilaku Pedagang, Budaya Penataan Lokasi, Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL).

ABSTRACT

THE EFFECT OF TRADERS' BEHAVIOR AND CULTURE OF LOCATION ARRANGEMENTS ON THE REGULATION OF TRADERS (PKL) IN SELLING IN THE MARKET RAYA, CITY OF SOLOK

VIONY KRISMAYANTI
NPM : 181000461201077

MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN UNIVERSITY

This research was conducted at the Department of Trade and Cooperatives, Small and Medium Enterprises in Solok City, especially at Pasar Raya Solok City. The purpose of this research is to determine the influence of Trader Behavior and Location Arrangement Culture on the Regularity of Street Vendors (PKL) in selling at Pasar Raya Solok City. In this study, the population is street vendors who sell in the Pasar Raya area of Solok City, totaling 91 people. With this type of quantitative research and sampling technique using the total sampling method. The data collection technique used is by using a questionnaire/questionnaire.

Based on multiple linear regression analysis, the variables of Trader Behavior and Location Arrangement Culture affect the Regularity of Street Vendors (PKL) in Selling at Pasar Raya Solok = $12,331 + 0,068X_1 + 0,589X_2 + e$. From the t-test that was carried out, it was found that the X1 variable of Trader Behavior had no effect on the Regularity of Street Vendors (PKL) in Selling at Pasar Raya Solok with $t_{count} 0,369 < t_{table} 1,68$ and $sig 0,713 > 0,05$. Variable X2 Location Arrangement Culture has a significant effect on the Regularity of Street Vendors (PKL) in Selling at Pasar Raya Solok with $t_{count} 3,423 > t_{table} 1,68$ and $sig 0,001 < 0,05$. From the Determination Test the value of R Square is 0.458. This means that the effect of the independent variable on the dependent variable is 45.8%, while the remaining 54.2% is influenced by other variables not intended in this study, such as self-awareness, environmental support, and so on.

Keywords: Trader's Behavior, Location Arrangement Culture, Regularity of Street Vendors (PKL).

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat yang berada dikalangan kelas bawah ataupun masyarakat yang berada dikalangan kelas atas. Semua unsur yang berkaitan dengan hal ekonomi berada di pasar mulai dari unsur produksi, distribusi, ataupun unsur konsumsi. Pasar merupakan tempat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Stanton, pasar yakni kumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakannya.

Pada awalnya pasar terbentuk di suatu tempat yang luas, dan di tempat tersebut terjadilah transaksi jual-beli antara pedagang dan pembeli. Pada awalnya pasar terkenal dengan label kumuh, pengap, dan lain-lain. Seiring perkembangan zaman, terjadinya perubahan dan perkembangan yaitu adanya Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Baik Pasar Tradisional maupun Pasar Modern merupakan tempat yang penting bagi masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun beberapa Pasar Modern sudah mulai bermunculan, Pasar Tradisional masih menjadi tempat favorit bagi masyarakat umum untuk mencari nafkah serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (Endrawanti and Diah Wahyuningsih, 2014).

Pasar Tradisional sebagai pasar rakyat merupakan salah satu indikator paling nyata dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Keberadaan pasar di Sumatera Barat sangat penting

artinya bagi perkembangan perekonomian masyarakat, karena pasar mampu menampung hasil produksi petani dan mampu memenuhi segala kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Saat ini Kota Solok memiliki jumlah Pasar Tradisional sebanyak 2 lokasi, yang berada di kawasan Kota Solok. Dari 2 lokasi tersebut diantaranya 1 Pasar Raya yang merupakan pasar terbesar Pasar Tradisional sebagai sarana pendukung bagi kawasan-kawasan perumahan dan permukiman di Kota Solok, namun di luar lokasi pasar tersebut terdapat kegiatan pasar-pasar kecil yang mengindikasikan akan menjadi pasar lingkungan, yang ke 2 Pasar Pagi (Pasar Abdurahman Bin Auf) yang merupakan Pasar Tradisional dimana Pedagang hanya berjualan 2 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Jum'at. Adapun mengenai sistem pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Solok yaitu dikelola oleh Pemerintah.

Peneliti menjadikan Pasar Raya Solok sebagai lokasi penelitian, karena peneliti melihat fasilitas bangunan untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) sudah ada dan bisa ditempati, tetapi realitanya sampai saat sekarang Pedagang Kaki Lima (PKL) masih berjualan di tempat yang semestinya dijadikan jalan kendaran dari Koto Panjang ke Air Mati yang membuat jalan semakin sempit dan macet di dalam pasar. Maka seharusnya dengan adanya bangunan tersebut, Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok selaku instansi yang berwenang mengelola pasar dapat melakukan penataan yang baik untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Raya Solok.

Adapun di Pasar Raya Solok terdapat bangunan toko, kios, los dan meja batu yang disediakan untuk para pedagang. Untuk jenis komoditi yang dijual di

toko maupun los umumnya adalah barang-barang kebutuhan pokok/primer. Dari adanya fasilitas serta banyaknya pedagang yang ada di Pasar Raya Solok, maka diperlukan peran dari Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Kota Solok untuk bisa mengelola fasilitas yang ada di Pasar tersebut untuk para pedagang terutama Pedagang Kaki Lima (PKL).

Kemudian di sepanjang pinggir jalan di Pasar Raya Solok ini banyak ditemukan parkir kendaraan yang tidak pada tempatnya terutama kendaraan roda empat. Dengan kondisi demikian terjadi kemacetan setiap harinya terutama di jam-jam sibuk kerja pagi dan sore hari. Kemacetan terjadi karena adanya penyempitan badan jalan akibat parkir kendaraan di sekitar pasar raya Solok serta ditambah dengan perilaku pengemudi yang sering berhenti menurunkan maupun menaikkan penumpang sembarangan di pasar tersebut.

Permasalahan di Pasar Raya Solok tersebut sebenarnya disebabkan oleh belum tertatanya pasar dengan baik, terutama terkait dengan penataan Pedagang Kaki Lima (PKL). Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban, dan penghapusan lokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Terkait penelitian, Pemerintah Daerah yang dimaksud yaitu Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok melalui Bidang Pengelolaan Pasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya ada manajemen yang baik dari Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada setiap pasar yang dikelola oleh pemerintah. Dimana peneliti sebelumnya telah membahas mengenai masalah penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di salah satu Pasar Tradisional di Kota Solok yaitu pada Pasar Raya Solok.

Pemerintah Kota Solok dalam hal ini Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok telah melakukan upaya terkait penataan Pasar Raya Solok. Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok bersama-sama dengan Satpol PP, dan Dinas Perhubungan telah sering melakukan pengusuran bagi pedagang-pedagang yang masih berjualan di sepanjang pinggir jalan Kota Panjang, sepanjang jalan pintu masuk terminal lama Solok. Namun hal ini tidak terlalu di taati oleh pedagang, karena setelah dilakukan pengusuran pedagang kembali lagi untuk berjualan di tempat yang sama.

Pemerintah Kota Solok juga dituntut memiliki kebijakan dalam membuat perencanaan secara menyeluruh dan matang, sehingga revitalisasi pasar raya Solok dapat berjalan dengan baik. Tujuan tercapai, namun tidak mengundang kegaduhan di tengah pedagang dan masyarakat. Wali kota menjelaskan, pihak pemerintah kota Solok akan terus berupaya melakukan yang terbaik demi memajukan pusat perekonomian terbesar di wilayah Solok ini. Pasar raya sejatinya menjadi kekuatan perputaran ekonomi yang turut di perhitungkan, di wilayah Sumatera Bagian Tengah.

Terkait dengan kebijakan Bidang Pengelolaan Pasar, yang meminta pedagang kaki lima untuk membawa kembali dagangannya pulang usai berjualan terutama pedagang kain, itu dilakukan demi keamanan barang milik pedagang. Biasanya pedagang menyewa pihak untuk mengemas dan menjaga barang dagangannya. Diakui Zul Elfian Wali Kota Solok, hingga kini masih banyak para pedagang yang menempati tempat yang seharusnya bebas dari pedagang. Terutama jalan Lingkar pasar, sebab jalan lingkar ini akan kembali diaktifkan sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Upaya pembenahan pasar raya Solok sudah mulai dirintis kembali oleh Pemko Solok dengan mengaktifkan lagi jalan lingkar pasar dari depan tugu carano hingga ke kawasan Masjid Al Furqon di Koto Panjang pada bulan Maret tahun lalu, alhasil jalan tersebut sudah kembali aktif dan mulai tertata rapi. Namun hal itu tidak bertahan lama, lambat laun para pedagang yang sebelumnya sudah direlokasi ke tempat yang disediakan untuk berjualan malah kembali memadati jalan lingkar dan melewati batas yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tidak adanya ketegasan terhadap seluruh pedagang membuat pedagang kembali berjualan di lokasi semula.

Kota Solok sebenarnya diuntungkan dengan letaknya yang strategis dipersimpangan utama jalan lintas Sumatera, tinggal bagaimana memanfaatkan kelebihan letak strategis ini menjadi lebih optimal sehingga Kota Solok bisa menjadi salah satu pusat ekonomi yang maju di Sumatera Barat. Untuk memulainya tentu membenahi kembali Pasar Raya Solok sehingga layak menjadi pusat perekonomian, menjadi pusat wisata belanja, bukan hanya sekedar kawasan jual beli warga lokal semata.

Dalam mengelola sebuah pasar, diperlukan pembagian tugas kepada setiap bawahan yang ada pada organisasi. Untuk Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok, pembagian tugas berdasarkan tupoksi yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Solok. Terkait fokus penelitian tentang penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Raya Solok, maka bidang pengelolaan pasar sebagai perpanjangan tangan Kepala Dinas untuk mengelola Pasar Raya Solok.

Dalam sebuah organisasi, dibutuhkan peran seorang pemimpin dalam menggerakkan para bawahan agar bekerja dengan maksimal demi tercapainya tujuan. Salah satunya dengan memberi perintah. Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu. Pada Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok peran Kepala Dinas selaku pimpinan bertugas untuk memberi perintah kepada bawahannya, salah satunya Bidang Pengelolaan Pasar. Ketika seorang pimpinan memberi perintah kepada bawahan, perlu adanya pengawasan untuk mengetahui apakah sudah berjalan atau tidaknya perintah yang diberikan.

Dari gambaran proses manajemen secara umum yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Solok, beserta bidang pelaksanaannya Bidang Pengelolaan Pasar dalam penataan Pedagang Kaki Lima (PKL), dapat diketahui bahwa masih banyak masalah yang ditemui seperti fenomena perencanaan pemindahan Pedagang Kaki Lima (PKL) ke bangunan baru yang belum berhasil, kondisi pasar yang tidak nyaman bagi pembeli,

Pedagang Kaki Lima (PKL) yang mulai berjualan di depan pasar, dan parkir di depan pasar yang menimbulkan terjadinya kemacetan arus lalu lintas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi Terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan di Pasar Raya Kota Solok”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan tersebut terdapat rumusan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana Perilaku Pedagang terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan Di Pasar Raya Kota Solok?
2. Bagaimana pengaruh Budaya Penataan Lokasi terhadap keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan di Pasar Raya Kota Solok?
3. Bagaimana pengaruh Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi secara bersamaan terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan di Pasar Raya Kota Solok?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Pedagang berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan Di Pasar Raya Kota Solok
2. Untuk Mengetahui pengaruh Budaya Penataan Lokasi terhadap keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan di Pasar Raya Kota Solok

3. Untuk Mengetahui pengaruh Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi secara bersamaan terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan di Pasar Raya Kota Solok.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai memeberikan informasi dalam melaksanakan atau mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan dan efektifitas sistem informasi manajemen yang di tempuh di masa yang akan datang. Selain itu penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis untuk dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang selama ini peneliti dapat dari mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Mengengah kota Solok pada Bidang Pasar Raya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi Dinas terkait dalam Penetaan Pedagang Kaki Lima (PKL).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, serta sebagai bahan

masukannya bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisa

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini dan untuk menjelaskan maksud dan tujuan maka akan dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian tedahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan, Landasan teori sebagai penunjang penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang digunakan, defenisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi Linear Berganda adalah $Y = 12,331 + 0,068X_1 + 0,589X_2 + e$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Pedagang (X_1) dan Budaya Penataan Lokasi (X_2) berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok (Y).
2. $t^{\text{hitung}} 0,369 < t^{\text{tabel}} 1,68$ dan $\text{sig } 0,713 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Perilaku Pedagang (X_1) tidak berpengaruh terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok (Y).
3. $t^{\text{hitung}} 3,423 > t^{\text{tabel}} 1,68$ dan $\text{sig } 0,001 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Budaya Penataan Lokasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok (Y).
4. $f^{\text{hitung}} 20,304 > f^{\text{tabel}} 4,04$ dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Pengaruh Perilaku Pedagang dan Budaya Penataan Lokasi) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Berjualan Di Pasar Raya Solok).

5. R Square sebesar 0,458. Artinya adalah bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 45,8%, sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimaksudkan dalam penelitian ini, seperti kesadaran diri, dukungan lingkungan, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Dalam upaya peningkatan keteraturan pedagang kaki lima (PKL) dalam berjualan di pasar Raya Kota Solok yang lebih baik di masa yang akan datang, saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan di pasar Raya Kota Solok, maka dibutuhkan partisipasi dari pedagang serta fasilitas dari pemerintah untuk kenyamanan pedagang agar siklus perdagangan di pasar raya menjadi lebih baik dan teratur kedepannya.
2. Adanya penelitian lanjutan dengan menjadikan penelitian ini sebagai pengembangan penelitian pada objek lain atau dengan menambahkan variabel lain dalam mempengaruhi keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan di pasar Raya Kota Solok.
3. Sebagai salah satu acuan bagi Dinas Perdagangan dan Koperasi, Usaha kecil dan Menengah Kota Solok untuk melakukan perbaikan terhadap budaya penataan lokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) agar terjadi keteraturan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam berjualan di Pasar Raya Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bara. 2016. "Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi." *Journal Analytica Islamica* Vol. 5(No. 2): 247.
- Appley A, Lawrence, Lee, Oey, Liang. 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta. Salemba Empat.
- Azima, Baiq Siti Noer. 2021. "Strategi Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Berdasarkan Pola Aktivitas dan Pola Penyebarannya di Koridor Jalan Pejangik Kecamatan Cakranegara". *Jurnal Planoearth*.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, and Program. 2019. "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3: 1–16.
- Endrawanti, Susilo, and Christine Diah Wahyuningsih. 2014. "Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang." *Jurnal Ilmiah (UNTAG Semarang)* 3(1): 78–93.
- Fayol, Henry. General and Industrial Management. diterjemahkan oleh Constance Storrs, London: Ravenoi Books, 2016.
- George R, Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Terje: G.A.Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamdi. 2020. "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten." *JIEB : JURNAL EKONOMI BISNIS* 6.
- Madjid, Rachmawati. 2013. "Dampak Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL)

Terhadap Lingkungan Di DKI Jakarta.” *Jurnal Ekonomi* 1(3): 59–70.

Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh.

2019. “Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan).” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(2): 154–65.

Maulidiyah, Fitri Dwi Agus. 2016. "Kriteria Lokasi Berdagang Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pedagang Kaki Lima Dikawasan Pasar Baru Gresik". *Jurnal Teknik ITS*.

Mary Parker Follet, 2013, *Manajemen dan Sistem Informasi* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Oktavia, Listyarini. 2014. “Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku.” *Psikologi* 1(1).

Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 11 Tahun 2007 yang berisikan tentang *Peneriban Pedagang Kaki Lima (PKL)*

Peraturan Pemerintah nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja

Peraturan Walikota Solok Nomor 5 Tahun 2017 tentang *penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima* Ayat (31) Ayat (32) Ayat (33)

Rahman, Abd. 2021. "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima Di Pantai Losari Kota Makasar". *JPPM : Journal Of Public Policy and Management*.

Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang, IKAPI: 2019)

Setiawan, Apriaji. 2017. "Peran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol Pp) Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kawasan Tepian Mahakam Kota Samarinda." *eJournal Administrasi Negara* 5(3): 6129–42.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwandi, Joko. 2012. "Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kota Surakarta : Persepsi Masyarakat Dan Alternatif Penanganannya." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*: 41–49.

Syafranti. 2019. "Penataan Bangunan Teras dan Kanopi di Kawasan Perdagangan Pasar Raya Solok Berdasarkan Peraturan Walikota Solok No. 7 Tahun 2018". Institutional Repository UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Usman, Sinaung. 2016. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Fungsi Manajemen Dalam Prakteknya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibisono, Septian Eko. 2014. "Arahan Penataan Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kawasan Gelora Sepuluh November Surabaya". *Journal ITS*